



DAMPAK ADOPTSI INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS (IFRS) DI INDONESIA: PENDEKATAN MANAJEMEN LABA DAN RELEVANSI NILAI

Jian Afrido Sinatra¹
Politeknik Keuangan Negara STAN

Valentino Aditya Manik²,
Politeknik Keuangan Negara STAN

Amrie Firmansyah³
Politeknik Keuangan Negara STAN

Alamat Korespondensi: 4132210015_jian@pknstan.ac.id¹, 4132210058_valentino@pknstan.ac.id²,
amrie@pknstan.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
[04 03 2022]

Dinyatakan Diterima
[21 03 2022]

KATA KUNCI:

adopsi IFRS, kualitas laporan keuangan, manajemen laba, relevansi nilai

KLASIFIKASI JEL:

M41, M48

ABSTRACT

This study aims to review the impact of International Financial Reporting Standards (IFRS) adoption in Indonesia. The method employed in this study is qualitative with a scoping review approach. The data employed in this study is secondary data in the form of articles accredited by the Science and Technology Index (SINTA) from 2011 to 2021. Scoping review includes mapping studies related to the impact of IFRS adoption in Indonesia. The indicators of the quality of financial reports in this study are viewed from earnings management and the value relevance of accounting information indicators. This study concludes that most of the articles that discussed the effect of IFRS adoption on earnings management indicate that IFRS adoption has not been able to reduce earnings management practices in companies. In addition, in the context of the value relevance of accounting information, the adoption of IFRS in Indonesia has succeeded in convincing investors to use the information in financial statements as a basis for making decisions.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengulas dampak pengadopsian *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *scoping review*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa artikel-artikel yang terakreditasi Science and Technology Index (SINTA) selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2021. *Scoping review* meliputi pemetaan penelitian-penelitian terkait dampak pengadopsian IFRS di Indonesia. Indikator kualitas laporan keuangan dalam penelitian ditinjau dari manajemen laba dan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai indikator. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar artikel yang membahas pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa adopsi IFRS belum mampu menurunkan praktik manajemen laba pada perusahaan. Selain itu, dalam konteks relevansi nilai informasi akuntansi, adopsi IFRS di Indonesia telah berhasil meyakinkan investor untuk menggunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis secara global dewasa ini sudah tidak lagi mengenal batas wilayah negara (Sianipar & Marsono, 2013). Pemangku kepentingan membutuhkan standar akuntansi yang dapat diterima secara luas dan dapat dibandingkan antar negara (Firmansyah & Irawan, 2017). Dengan demikian, entitas bisnis diharuskan untuk menyusun laporan keuangan perusahaan mereka dengan menggunakan bahasa akuntansi yang dapat dipahami oleh dunia internasional (Firmansyah & Irawan, 2017). Keseragaman bahasa akuntansi yang digunakan untuk pelaporan keuangan perusahaan memudahkan penggunaan laporan keuangan oleh pemangku kepentingan dari berbagai negara berbeda dalam membuat keputusan. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan standar akuntansi yang berlaku dan diterima secara internasional (Sianipar & Marsono, 2013).

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pada akhir tahun 1960-an, perwakilan lembaga-lembaga profesional akuntansi negara Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat membentuk *Accountants International Study Group* (AISG) dengan tujuan untuk mengkaji terhadap kemungkinan melakukan harmonisasi standar akuntansi dan auditing negara tersebut. Pada kongres profesi akuntansi dunia di Sidney pada tahun 1972 yang biasanya diadakan setiap lima tahun, perwakilan-perwakilan AISG bertemu kembali untuk membahas proposal pembentukan *International Accounting Standard Committee* (IASC) (Bharata et al., 2020). Pada tanggal 23 Juni 1973, IASC terbentuk di Inggris yang diwakili oleh profesi akuntan negara Inggris, Amerika Serikat, Australia, Canada, Prancis, Jerman Barat, Jepang, Mexico, dan Belanda. Pembentukan IASC bertujuan untuk memformulasi standar, mendorong keberterimaan standar, mempromosikan harmonisasi standar dan prosedur akuntansi di seluruh dunia (Bharata et al., 2020). IASC mengeluarkan produk yang bernama *International Accounting Standard* (IAS) (Bharata et al., 2020). Pada tahun 2000, IASC melakukan restrukturisasi kelembagaan dengan dibentuknya IASC Foundation (IASCF) yang membawahi International Accounting Standard Board (IASB) dan *International Financial Reporting Interpretation Committee* (IFRIC). IASB membuat standar akuntansi dan pelaporan keuangan dengan nama International Financial Reporting Standards (IFRS) yang diberlakukan di samping IAS yang sudah ada (Bharata et al., 2020).

Sebagai negara yang tergabung dalam G20, Indonesia berkomitmen untuk menerapkan sebuah standar akuntansi yang telah disepakati secara internasional (Wulandari & Adiati, 2015). Indonesia mulai mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) menjadi standar akuntansi yang digunakan secara nasional pada tahun 2008. Proses ini

dilakukan secara bertahap dengan harapan dapat diselesaikan pada tahun 2012 (Suprihatin & Tresnaningsih, 2013). Tahap adopsi dimulai pada tahun 2008 hingga tahun 2010, kemudian tahap persiapan akhir dilaksanakan pada tahun 2011, dan tahap implementasi dilaksanakan pada tahun 2012 (E. Sari, 2019). Konvergensi IFRS di Indonesia tersebut diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan pasar ekuitas di Indonesia dengan menyediakan laporan keuangan berkualitas tinggi yang dapat melayani kebutuhan investor dan pemangku kepentingan lainnya (Wulandari & Adiati, 2015). Menurut Ketua Tim Implementasi IFRS-IAI, Indonesia dapat memperoleh beberapa manfaat lain dalam adopsi IFRS seperti meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi laporan keuangan (Sianipar & Marsono, 2013). Namun, peningkatan kualitas laporan keuangan di suatu negara juga ditentukan oleh sejarah, budaya dan kondisi bisnis di negara tersebut (Firmansyah & Irawan, 2017).

De George et al. (2016) menyatakan bahwa di beberapa negara terjadi peningkatan kualitas laporan keuangan setelah adopsi IFRS, namun di dalam negara-negara tersebut tidak dapat memastikan peningkatan kualitas laporan keuangan tersebut apakah hanya disebabkan oleh adopsi IFRS. Eng & Lin (2019) menyebutkan bahwa adopsi IFRS di Brazil tidak menyebabkan perubahan yang signifikan pada kualitas informasi laporan namun secara bertahap bergerak ke arah yang benar. Wawo (2021) menyimpulkan bahwa secara umum adopsi IFRS meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi dengan beberapa pengecualian di beberapa negara. Pada beberapa negara, informasi akuntansi tertentu tidak mengandung nilai relevan walaupun informasi akuntansi lainnya ada peningkatan nilai relevan. Misalnya di Arab Saudi, tidak terjadi peningkatan value relevance informasi akuntansi selama periode penelitian (Wawo, 2021).

Di negara-negara yang telah mengadopsi IFRS pada standar akuntansi mereka ternyata terjadi perbedaan dampak yang disebabkan. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga telah menerapkan IFRS, tentu saja memiliki kondisi yang secara spesifik dan berbeda dari negara lainnya. Oleh karena itu, kajian lebih lanjut atas dampak penerapan IFRS di Indonesia terhadap kualitas informasi laporan keuangan perlu dilakukan. Kualitas informasi laporan keuangan tersebut meliputi kualitas informasi laporan keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang valid kepada para pengguna laporan keuangan. Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian yang berfokus pada topik adopsi IFRS di Indonesia. Aksan et al. (2019) melakukan *mapping* dan klasifikasi terhadap 35 artikel dari 7 jurnal terakreditasi di Indonesia dengan periode 2003-2017. Ernawati & Aryani (2019) melakukan *mapping* dan

klasifikasi bukti empiris tentang perkembangan IFRS di Indonesia dengan melakukan analisis terhadap 31 artikel dari 8 jurnal terakreditasi nasional pada periode 2008-2017. Arham et al. (2020) melakukan mapping dan klasifikasi terhadap 92 hasil penelitian yang dipublikasikan oleh jurnal terakreditasi SINTA atau jurnal yang terindeks Scopus dengan periode 2008 sampai dengan awal 2020.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aksan et al. (2019) dan Ernawati & Aryani (2019) yang melakukan *mapping* berdasarkan topik dan metodologi penelitian, penelitian ini menyediakan *mapping* atas penerapan adopsi IFRS di Indonesia terhadap kualitas informasi laporan keuangan dalam konteks manajemen laba dan relevansi nilai. Penelitian ini juga berbeda dengan Arham et al. (2020) yang memfokuskan pemetaan atas penelitian-penelitian dengan topik adopsi IFRS, penelitian ini lebih berfokus atas dampak yang diakibatkan oleh dampak penerapan IFRS terhadap informasi laporan keuangan secara spesifik dalam konteks manajemen laba dan relevansi nilai.

2. KERANGKA TEORI

Teori Agensi (Agency Theory)

Sukma & Yadnyana (2016) menjelaskan bahwa teori keagenan menjelaskan bahwa *principal* adalah para pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan *agent* adalah jajaran manajer perusahaan. Permasalahan agensi dapat terjadi ketika kepuasan maksimal kedua pihak tidak saling terpenuhi. *Agent* memiliki tanggung jawab untuk melakukan optimalisasi keuntungan yang diperoleh *principal*. Sementara itu, pihak *agent* mempunyai keinginan untuk memperoleh kesejahteraan juga. Menurut Jensen & Meckling (1976), kondisi ini menjadi penyebab tidak selalu *agent* menjalankan perusahaan untuk kepentingan *principal* semata.

Manajemen Laba (Earnings Management)

Pratiwi & Pratiwi (2016) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk melakukan peningkatan atau penurunan laba termasuk melakukan perataan terhadap laba sesuai dengan yang diinginkan oleh manajemen. (Scott, 2015) menjelaskan bahwa manajemen laba terkait dengan pemilihan metode akuntansi sebagai kebijakan untuk mencapai sasaran secara objektif. Scott (2015) membagi manajemen laba menjadi dua bentuk yaitu perilaku yang oportunistik dan sebagai *efficient contracting*. Scott (2015) menyatakan bahwa Manajemen laba yang dilakukan karena perilaku yang oportunistik ditujukan untuk memaksimalkan utilitas perusahaan dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political cost (opportunistic earnings management)*. Manajemen laba dalam sudut pandang *efficient contracting (efficient earnings*

management) memberikan manajer suatu keleluasaan/fleksibilitas untuk melindungi diri serta perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga (Scott, 2015).

Relevansi Nilai (Value Relevance)

Puspitaningtyas (2012) menjabarkan relevansi nilai informasi akuntansi sebagai kemampuan informasi-informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Petra (2018) menyatakan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi memiliki hubungan statistik antara informasi keuangan dengan harga atau return saham. Semakin informasi dalam akuntansi relevan, maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor (A. K. Dewi & Kristanto, 2018).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *scoping review*. *Scoping review* merupakan metode atau cara yang digunakan untuk melakukan identifikasi dan melakukan pemetaan literatur secara keseluruhan yang didapatkan dari berbagai sumber dan berbagai metode dalam penelitiannya serta mempunyai relevansi dengan topik penelitian (Widiasih et al., 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa artikel jurnal yang sesuai dengan tema pembahasan dari berbagai jurnal yang diperoleh melalui media online.

Adapun langkah-langkah *scoping review* dalam penelitian adalah melakukan pencarian dan penghimpunan literatur yang relevan/sesuai dengan topik penelitian. Penelusuran kepustakaan peneliti lakukan melalui laman <https://www.scholar.google.co.id/> dan memilih literatur yang terdaftar dalam laman <https://sinta.kemdikbud.go.id/>. Penelusuran dimulai dengan melakukan pencarian jurnal yang bertema pengaruh dari konvergensi IFRS menggunakan kata kunci: konvergensi IFRS, adopsi IFRS, dan implementasi IFRS pada kolom pencarian. Artikel relevan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38.

4. HASIL PENELITIAN

4.1. Manajemen Laba

T. P. Dewi & Ahmar (2015) melakukan penelitian terhadap 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu yang digunakan dalam penelitian yaitu 2011-2013. Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *manajemen* laba riil baik sebelum maupun sesudah implementasi IFRS. Berbeda dengan penelitian tersebut, Ahmar et al. (2016) melakukan penelitian terhadap 48 sampai dengan 104

perusahaan manufaktur dengan periode yang diteliti 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda yang memperlihatkan peningkatan banyaknya sampel yang menerapkan manajemen laba riil dengan berbagai teknik seperti dengan teknik arus kas operasi, beban produksi, maupun dengan beban diskresioner. Penemuan yang berkaitan dengan manajemen laba akrual yang didasarkan pada sampel yang telah diuji, terbukti terdapat usaha-usaha untuk melakukan peningkatan laba setelah penerapan/implementasi IFRS.

R. F. Ramadhani et al. (2015) melakukan penelitian terhadap 108 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode waktu yang diteliti 2011 (sebelum penerapan IFRS) dan 2013 (setelah penerapan IFRS). Pengujian tersebut menyimpulkan bahwa periode sebelum penerapan IFRS, pada 2011, perusahaan lebih cenderung menerapkan penambahan laba (*income increasing*), berbeda pada 2013, perusahaan lebih cenderung menerapkan penurunan laba (*income decreasing*). Pengukuran manajemen laba akrual yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua perusahaan manufaktur pada seluruh sektor menerapkan manajemen laba akrual dengan dua cara tersebut yaitu dengan penambahan laba maupun dengan penurunan laba. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa praktik manajemen laba dapat terjadi karena adanya informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) antara informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan.

Sejalan dengan penelitian T. P. Dewi & Ahmar (2015), Utami et al. (2016) melakukan pengujian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode waktu 2007-2011. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengurangan tingkat manajemen laba akrual sesudah adanya penerapan IFRS apabila dibandingkan dengan periode sebelum diterapkannya IFRS. Penelitian ini menyatakan bahwa data yang digunakan untuk melakukan penghitungan tingkat akrual diskresioner periode sesudah penerapan IFRS tidak berbeda dengan data yang digunakan untuk penghitungan periode sebelum penerapan IFRS. Rata-rata perusahaan sampel hanya menggunakan PSAK Nomor 1 (Revisi tahun 2009) dan PSAK Nomor 2 (Revisi tahun 2009), perusahaan belum melakukan penerapan PSAK yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang sifatnya akrual seperti EBTX, aset, CFO, piutang bersih, pendapatan bersih, dan PPE yang digunakan untuk melakukan penghitungan tingkat akrual diskresioner. Hasil penelitian terkait dengan manajemen laba riil menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan pada manajemen laba riil. Menurut Utami et al. (2016) kondisi tersebut mungkin dapat saja terjadi karena pada periode penelitian sesudah penerapan IFRS, manajemen tidak terlalu menaruh perhatian pada perubahan standar akuntansi. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian belum

mengimplementasikan PSAK adopsi IFRS yang berkaitan secara langsung dengan total aset, CFO, penjualan, persediaan, biaya diskresioner, dan biaya produksi pada periode sesudah penerapan IFRS.

Firmansyah & Irawan (2018) menguji data perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dengan menggunakan laporan tahunan dan keuangan dari 2010 sampai dengan 2015. Hasil penelitian menunjukkan adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap manajemen laba akrual. Menurut Firmansyah & Irawan (2018) meskipun standar akuntansi yang berbasis IFRS menyediakan pilihan yang tidak banyak untuk melakukan penyusunan laporan keuangan, tetapi IFRS yang berbasis prinsip tersebut memberikan manajer ruang diskresi dalam menentukan kebijakan-kebijakan akuntansi yang menguntungkan manajer melalui aktivitas akrual. Pengawasan yang kurang dari pemeriksa/auditor, badan yang berwenang menyusun standar, badan yang melakukan pengawasan terhadap pasar modal, maupun otoritas perpajakan juga menjadi penyebab masih tingginya perilaku manajemen laba akrual. Hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa penerapan IFRS tidak memiliki pengaruh pada aktivitas manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajer.

Berbeda hasil dengan Firmansyah & Irawan (2017), penelitian Asni & Mayasari (2018) menggunakan data 67 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dengan periode waktu yang digunakan 2010-2011 dan 2013-2014. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan aktivitas manajemen laba akrual pada periode sebelum dan setelah penerapan IFRS, serta untuk manajemen laba riil sudah dilakukan melalui pengurangan biaya produksi meski belum sepenuhnya.

Purwanti & Utama (2018) menguji data 12 perusahaan pada bidang otomotif dan komponennya yang terdaftar pada BEI dengan periode waktu yang diteliti 2009 sampai dengan 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba yang dilakukan antara periode sebelum dan setelah konvergensi IFRS. Terdapat indikasi perusahaan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan laba akrualnya. Menurut Purwanti & Utama (2018), kondisi ini terjadi karena beberapa perusahaan ingin untuk menutupi kinerja operasi yang kurang baik dengan melakukan manajemen laba melalui transaksi akrual, sehingga perusahaan dapat menaikkan keuntungan yang diperoleh.

Penelitian Ismawati et al. (2018) menggunakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi IFRS dapat menurunkan manajemen laba akrual, tetapi adopsi IFRS tidak memiliki pengaruh pada aktivitas manajemen laba riil baik melalui arus kas operasi, biaya diskresioner, maupun

biaya produksi. Menurut Febrininta & Siregar (2014) dan Ismawati et al. (2018), terdapat dugaan pemilik modal/investor dan juga auditor tidak dapat mendeteksi aktivitas manajemen laba riil yang dilakukan perusahaan karena manajemen laba riil yang dilakukan menggunakan metode estimasi yang cukup canggih.

Firmansyah & Irawan (2019) menguji data 77 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode waktu yang diteliti 2009-2015. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tidak ada peningkatan kualitas informasi akuntansi sesudah penerapan IFRS di Indonesia. Penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam IFRS yang dilakukan oleh manajer dalam melakukan praktik manajemen laba di Indonesia. Menurut Firmansyah & Irawan (2019), penerapan IFRS masih hanya sebatas untuk pemenuhan penerapan aturan akuntansi internasional saja tetapi belum berdampak pada perbaikan kualitas informasi laporan keuangan di Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut (Firmansyah & Irawan, 2019), penelitian Fajarini & Wahyuningrum (2019) menguji data 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dengan periode 2013-2017, menyimpulkan bahwa implementasi IFRS sebagai sebuah standar akuntansi keuangan di Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat manajemen laba akrual perusahaan.

Indriani et al. (2020) menguji data 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dengan periode waktu yang diteliti 2011-2017. Hasil penelitian memperlihatkan tidak ada aktivitas manajemen laba yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah penerapan SAK hasil adopsi IFRS. Penelitian ini juga menyatakan bahwa kondisi ini terjadi karena pola manajemen yang diterapkan masih sama. Berbeda dengan penelitiannya sebelumnya, penelitian Indriani et al. (2021) menggunakan data 83 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI dengan periode waktu penelitian 2015-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan yang konvergen terhadap IFRS di Indonesia dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta mengurangi praktik manajemen laba yang berpotensi menjadikan pengguna laporan keuangan kurang tepat dalam membuat keputusan ekonomisnya.

Jaya (2017) menguji data 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan periode waktu yang diteliti tahun 2009 sampai dengan 2014. Penelitian yang dilakukannya, memperlihatkan bahwa penerapan IFRS memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas manajemen laba.

Katsurayya & Sufina (2016) melakukan penelitian terhadap 26 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan periode 2010-2014. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan IFRS tidak memiliki pengaruh pada

manajemen laba yang diprosikan oleh akrual diskresioner. Katsurayya & Sufina (2016) menjelaskan bahwa penerapan IFRS di suatu negara belum tentu cocok karena setiap negara memiliki karakteristik khusus. IASB yang berperan sebagai pengatur standar mempunyai anggota yang sebagian besar merupakan negara maju, sehingga proses adopsi masih harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik negara pengadopsi (Katsurayya & Sufina, 2016).

Santoso (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan data 103 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2009 sampai dengan 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba. Menurut Santoso (2016), sebelum diterapkannya IFRS, manajemen mempunyai keleluasaan untuk memilih penggunaan metode akuntansi sehingga manajemen dapat memanfaatkannya untuk mengatur laba yang dilaporkan. Sementara itu, adanya penerapan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS akan mengurangi aktivitas manajemen laba karena manajemen memiliki pilihan metode yang semakin sedikit dalam pertimbangannya menentukan kebijakan akuntansi (Santoso, 2016). IFRS mengharuskan manajemen melakukan pengungkapan yang lebih banyak dan rinci, pengungkapan yang terdapat pada laporan keuangan harus sesuai dengan data atau informasi yang dipakai dalam melakukan pengambilan keputusan, pengungkapan yang mendekati *full disclosure* atau pengungkapan penuh akan mengurangi tingkat asimetri informasi (Santoso, 2016).

Karyada & Irwanto (2017) melakukan penelitian terhadap 182 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2008 sampai dengan 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi indikasi praktik perataan laba pada periode setelah penerapan 2012 sampai 2014 karena ada penurunan tingkat variasi laba. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tidak terdapatnya perbedaan diskresi manajer dalam menentukan angka-angka pada laporan keuangan dikuatkan dengan tidak terdapat perbedaan akrual diskresioner sebelum dan sesudah penerapan IFRS.

F. Ramadhani & Damayanti (2018) melakukan penelitian terhadap 473 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode 2008-2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan IFRS memiliki pengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba.

N. K. Sari et al. (2017) melakukan penelitian terhadap 4 bank Pemerintah selama periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2015. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan adopsi IFRS di Indonesia dapat mengurangi aktivitas manajemen laba. Penurunan tersebut dapat terjadi karena didukung kesiapan SDM, sistem dan pembiayaan yang digunakan bank serta peraturan yang diharuskan oleh

IFRS itu sendiri salah satunya adalah terkait Cadangan Kredit Penurunan Nilai (CKPN) (N. K. Sari et al., 2017).

Zuhair & Nurdiniah (2018) melakukan penelitian terhadap 15 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 BEI dengan periode tahun 2009-2014. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa penerapan IFRS tidak memiliki pengaruh terhadap aktivitas manajemen laba akrual. Berbeda dengan penelitian tersebut, Ayem & Ongirwalu (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan data 15 perusahaan indeks LQ 45 BEI dengan periode tahun 2014-2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi IFRS berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba akrual.

4.2. Relevansi Nilai

R. R. Dewi & Kaseh (2011) menguji dampak adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi melalui laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2008-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih dan nilai buku ekuitas lebih mampu mencerminkan nilai saham setelah penggunaan IFRS. Hal tersebut diduga karena sebelum dilakukan konvergensi IFRS, PSAK bersifat lebih konservatif dibandingkan setelah adopsi IFRS yang berorientasi *fair value*. Sejalan dengan penelitian tersebut, Suprihatin & Tresnaningsih (2013) membagi dampak penerapan IFRS ke dalam dua tahap. Penelitian tersebut menggunakan sampel sejumlah 107 perusahaan selain sektor keuangan, properti, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode 2006 hingga 2011. Pada tahap awal penerapan IFRS, relevansi nilai laba terhadap harga saham mengalami peningkatan disebabkan investor menilai kualitas laba dalam laporan keuangan telah disajikan dengan lebih baik. Pada tahap lanjutan, adopsi IFRS meningkatkan relevansi nilai buku ekuitas dan laba terhadap harga saham perusahaan. Investor menilai pemberlakuan PSAK berbasis IFRS telah meningkatkan kualitas laporan keuangan (Suprihatin & Tresnaningsih, 2013).

Sukma & Yadnyana (2016) melakukan penelitian terhadap 28 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008 sebagai sampel penelitian untuk periode sebelum adopsi IFRS dan tahun 2012-2013 untuk periode setelah adopsi IFRS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa relevansi nilai laba per lembar saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham lebih mampu menjelaskan nilai saham setelah adopsi IFRS.

(Cahyonowati & Ratmono, 2012) melakukan pengujian pada 378 perusahaan yang terdaftar di BEI pada selama periode tahun 2008-2011. Penelitian ini menyimpulkan bahwa setelah pengadopsian IFRS, tidak terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara menyeluruh. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tidak terjadi peningkatan

relevansi nilai informasi akuntansi disebabkan oleh lingkungan institusional di Indonesia seperti perlindungan kepada investor kurang baik, konsentrasi kepemilikan dan modal yang berorientasi pada perbankan belum sepenuhnya mendukung pengadopsian IFRS.

Evdandini et al. (2014) menguji data 129 perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2008-2012. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi IFRS meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi atau kualitas laporan keuangan dan penurunan asimetri informasi di Indonesia. IFRS yang berbasis prinsip nilai wajar dinilai lebih ringkas dan efektif secara global dibandingkan standar sebelumnya yang berbasis nilai historis.

Wulandari & Adiati (2015) melakukan penelitian terhadap 89 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 dan 88 perusahaan pada tahun 2012 untuk membandingkan dampak adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah adopsi IFRS.

Triandi et al. (2015) menggunakan data perusahaan LQ-45 di BEI dalam menginvestigasi hubungan adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah implementasi IFRS. Berbeda dengan Triandi et al. (2015), Suhartono (2018) membuktikan bahwa tidak ada perubahan terhadap relevansi nilai informasi akuntansi sesudah adopsi penuh IFRS. Suhartono (2018) menggunakan data 96 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di BEI pada periode tahun 2010-2015 dengan rincian 32 perusahaan sebelum adopsi IFRS dan 64 perusahaan sesudah adopsi IFRS. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan indeks LQ-45 memiliki tingkat likuiditas yang baik, aktif diperdagangkan dan kinerja keuangan yang baik.

Romadhoni & Purwanti (2017) melakukan penelitian dengan menggunakan 56 perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 hingga 2013. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa relevansi nilai laporan keuangan meningkat pada periode praadopsi (2008-2009) ke periode adopsi (2010-2011) namun mengalami penurunan pada periode adopsi ke periode revisi (2012-2013). Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan oleh investor tidak hanya berdasarkan informasi pada laporan keuangan, namun penurunan relevansi nilai laporan keuangan tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh standar akuntansi. Kualitas akuntansi juga bergantung pada penegakan hukum dan situasi politik serta struktur modal, kepemilikan, aturan pajak dan perkembangan pasar keuangan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Yuniarso & Lako (2018) melakukan penelitian

terhadap 127 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang tahun 2008-2015. Setelah menerapkan IFRS, perusahaan sub sektor perbankan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih baik dibandingkan sebelum menerapkan IFRS. Investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah mengadopsi IFRS karena kelangsungan hidup perusahaan akan terjaga dan peluang mendapatkan return yang lebih tinggi (Yuniarso & Lako, 2018).

Rahayu & Setiawan (2019) juga berfokus meneliti dampak adopsi IFRS pada industri perbankan di Indonesia. Penelitian tersebut mengambil sampel 26 perusahaan sub perbankan yang terdaftar di BEI sebelum 2008. Penelitian ini menyimpulkan bahwa konvergensi IFRS memberikan peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi pada industri perbankan di Indonesia. IFRS yang menggunakan *fair value* yang lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan.

Djara (2020) juga mengungkapkan bahwa adopsi IFRS telah meningkatkan relevansi nilai akuntansi pada 13 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007 hingga 2016. Relevansi nilai laba per lembar saham dan nilai buku ekuitas per lembar saham merupakan faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan (Djara, 2020).

A. K. Dewi & Kristanto (2018) menggunakan sampel sejumlah 54 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan IFRS menurunkan relevansi nilai buku ekuitas. implementasi *fair value* dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur kurang diterapkan. Berbeda dengan A. K. Dewi & Kristanto (2018), Putri et al. (2018) menguji data 68 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 mengungkapkan bahwa mandatory disclosure adopsi IFRS meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Khairani (2019) menguji 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan sebelum penerapan IFRS (2009-2011) dan sesudah penerapan IFRS (2013-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah adopsi IFRS. Investor menggunakan nilai laba bersih per saham dan nilai buku ekuitas per saham dalam pengambilan keputusan (Khairani, 2019). Penelitian Yacub & Gamayuni (2019) menggunakan data 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa relevansi nilai buku ekuitas lebih tinggi dibandingkan relevansi nilai laba per saham setelah adopsi IFRS. Anggraini & Nadirsyah (2020) menemukan bahwa IFRS telah meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi pada 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2009 hingga 2014.

4.3. Resume Kajian dan Telaah

Kajian dan telaah dilakukan dengan menggunakan 38 sampel artikel penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik bahasan mengenai kualitas informasi laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba dan relevansi nilai informasi akuntansi terkait dengan penerapan IFRS di Indonesia. Resume hasil kajian dan telaah terhadap artikel yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Resume Kajian dan Telaah

No.	Hasil Penelitian	Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Jumlah Penelitian)	
		Manajemen Laba	Relevansi Nilai
1	Meningkatkan	4	14
2	Menurunkan	7	1
3	Tidak Berpengaruh	10	2
	Total	21	17

Sumber: data diolah

Berdasarkan resume hasil kajian dan telaah dari 21 penelitian terkait pengaruh penerapan IFRS pada tindakan manajemen laba di Indonesia, 4 hasil penelitian (19,05%) menunjukkan adanya kenaikan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen, 7 hasil penelitian (33,33%) menunjukkan adanya penurunan tindakan manajemen laba, serta 10 hasil penelitian (47,62%) menunjukkan bahwa penerapan IFRS di Indonesia tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Pengadopsian IFRS belum dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan menurunkan praktik manajemen laba karena IFRS berbasis prinsip dan tetap memberikan keleluasaan bagi manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi tertentu. IFRS juga memberikan keuntungan bagi manajer melalui berbagai aktivitas akrual. Penyebab lainnya, adanya dugaan bahwa pengawasan yang kurang dari pemeriksa/auditor, badan yang berwenang menyusun standar, badan yang melakukan pengawasan terhadap pasar modal, maupun otoritas perpajakan juga menjadi penyebab masih tingginya perilaku manajemen laba akrual

Dari 17 artikel penelitian terkait pengaruh adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia yang dikaji dan ditelaah dalam penelitian ini, 14 hasil penelitian (82,35%) menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi mengalami peningkatan, 1 hasil penelitian (5,88%) menunjukkan adopsi IFRS menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi, serta 2 hasil penelitian (11,76%) menunjukkan relevansi nilai informasi akuntansi tidak berpengaruh akibat adanya penerapan IFRS. Keberhasilan IFRS dalam memberikan peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi disebabkan investor di Indonesia menggunakan informasi-informasi dalam laporan keuangan seperti nilai *earnings per share* dan *book*

value equity per share sebagai dasar pengambilan keputusan. Investor di Indonesia juga lebih percaya bahwa perusahaan yang telah menerapkan IFRS mempunyai keberlangsungan hidup yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang belum mengadopsi IFRS dalam menyusun laporan keuangannya. Namun adopsi IFRS akan lebih optimal dalam meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi apabila lingkungan institusional di Indonesia lebih mendukung dunia investasi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian-penelitian terkait dampak adopsi IFRS di Indonesia membuktikan penerapan IFRS di Indonesia dapat berdampak positif dalam meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Namun, penerapan IFRS tidak dapat berpengaruh terhadap aktivitas manajemen laba, artinya tidak ada perubahan baik itu penurunan atau peningkatan tindakan manajemen laba.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

6.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu data yang digunakan hanya dilakukan terhadap sampel artikel yang melakukan kajian terhadap perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat melakukan data artikel di negara-negara lainnya untuk melihat dampak atas adopsi IFRS dengan cakupan yang lebih luas.

6.2 Implikasi Praktis

Penelitian ini menyarankan agar Otoritas Jasa Keuangan perlu melakukan monitoring atas aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan setelah periode adopsi IFRS dalam rangka melindungi investor di pasar modal Indonesia. Selain itu, pemerintah perlu meningkatkan perhatian kepada dunia investasi dengan menyesuaikan aturan-aturan hukum dan peraturan perpajakan dengan perkembangan akuntansi saat ini. Lembaga-lembaga terkait lainnya juga perlu melakukan pengawasan dan monitoring atas perusahaan-perusahaan yang menggunakan standar akuntansi keuangan berbasis IFRS.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmar, N., Rokhmania, N., & Samekto, A. (2016). Model manajemen laba akrual dan riil berbasis implementasi international financial reporting standards. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 17(1), 79–92. <https://doi.org/10.18196/jai.2016.0046>.

Aksan, I., Setiawan, D., & Gantjowati, E. (2019). Research development related to implementation of financial accounting standards in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 3(4), 420–434. [\[aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/791\]\(https://aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/791\)](https://jurnal.stie-</p>
</div>
<div data-bbox=)

- Anggraini, S. Y., & Nadirsyah, N. (2020). Analisis relevansi informasi, realibilitas, dan asimetri informasi setelah pengadopsian IFRS (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2009-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(4), 37–38. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i4.16791>
- Arham, A., Firmansyah, A., Nor, A. M. E., & Vito, B. (2020). A bibliographic study on IFRS adoption research in Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 9477–9501. <https://www.psychosocial.com/article/PR270953/19443/>
- Asni, F., & Mayasari, M. (2018). Perbedaan sebelum dan sesudah adopsi terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 82–87. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i1.721>
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. (2020). Pengaruh adopsi IFRS, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 360–376. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i2.22638>
- Bharata, R. W., Susilo, G. F. A., & Nugraheni, A. P. (2020). International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Proses Pengadopsiannya di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 06(02), 10–26. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1951>
- Cahyonowati, N., & Ratmono, D. (2012). Adopsi IFRS dan relevansi nilai informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 105–115. <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.105-115>
- De George, E. T., Li, X., & Shivakumar, L. (2016). A review of the IFRS adoption literature. *Review of Accounting Studies*, 21(3), 898–1004. <https://doi.org/10.1007/s11142-016-9363-1>
- Dewi, A. K., & Kristanto, A. B. (2018). Konvergensi IFRS di Indonesia: apakah relevansi nilai relatif dan inkremental informasi akuntansi terdampak? *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 221–234. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i2.10902>
- Dewi, R. R., & Kaseh, N. (2011). Pengaruh konvergensi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 11(2), 29–63. <https://doi.org/10.25105/mraai.v11i2.618>
- Dewi, T. P., & Ahmar, N. (2015). Real earnings management of operation before and after the implementation of IFRS using cash flow measurement approach. *The Indonesian Accounting Review*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.14414/tiar.15.050106>
- Djara, D. M. (2020). The influence of IFRS convergence on relevance of banking company accounting

- information value in Indonesia stock exchange. *International Journal of Social Science and Business*, 4(3), 334–343. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i3.25893>
- Edvandini, L., Subroto, B., & Saraswati, E. (2014). Telaah kualitas informasi laporan keuangan dan asimetri informasi sebelum dan setelah adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(1), 88–95. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.04.5008>
- Eng, L. L., & Lin, J. (2019). International Financial Reporting Standards adoption and information quality : Evidence from. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 30, 5–29. <https://doi.org/10.1111/jifm.12092>
- Ernawati, D., & Aryani, Y. A. (2019). Controlling shareholders, audit committee characteristics, and related party transaction disclosure: evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(1), 15–30. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i1.2701>
- Fajarini, I., & Wahyuningrum, S. (2019). The effect of IFRS convergence toward earnings management with managerial ownership as a moderating variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/jda.v11i2.21468>
- Febrininta, C. N., & Siregar, S. V. (2014). Manajemen laba akrual, manajemen laba riil, dan biaya modal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 365–379. <https://doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5027>
- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2017). *Pengaruh Adopsi IFRS dan corporate governance terhadap kualitas informasi akuntansi di Indonesia* (Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice). http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_432814252576.pdf
- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2018). Adopsi IFRS, manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 81. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3310>
- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2019). Do IFRS adoption and corporate governance increase accounting information quality in Indonesia? *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 59–65. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i1.27740>
- Indriani, E., Hudaya, R., & Astuti, W. (2021). Kualitas laporan keuangan dan konservatisme akuntansi pasca ifrs di indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 124–137. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.95>
- Indriani, E., Ramadhani, R. S., & Astuti, W. (2020). Standar akuntansi keuangan dan praktik manajemen laba di indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), 226–237. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i2.77>
- Ismawati, I., Yuliana, R., & Rimawati, Y. (2018). Adopsi IFRS dan pengaruhnya terhadap manajemen laba akrual dan manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Infestasi*, 14(1), 69–79. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i1.4261>
- Jaya, I. M. L. M. (2017). Pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan pertambangan go public di BEI periode 2009-2014). *EBBANK: Jurnal Ilmiah Bidang Ekonomi, Bisnis, Dan Perbankan*, 8(2), 61–74. <http://www.ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/view/119>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karyada, I. P. F., & Irwanto, A. (2017). Kualitas informasi akuntansi pada tahap konvergensi internasional financial reporting standard. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(2), 308–318. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.08.7056>
- Katsurayya, H., & Sufina, L. (2016). Pengaruh konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dengan mekanisme corporate governance sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor property dan real estate di BEI 2010-2014. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 77–96. <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/30>
- Khairani, K. (2019). Konvergensi akuntansi dan relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)*, 3(1), 73–84. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i1.1472>
- Petra, B. A. (2018). Analisis perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah psak konvergensi IFRS (studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014). *Jurnal Ekobistek*, 7(1), 19–25. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v7i1.2>
- Pratiwi, A. P., & Pratiwi, M. W. (2016). *Pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba di indonesia* (Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC). <http://journal.bakrie.ac.id/index.php/INDOCOMPAC/article/view/1623>
- Purwanti, A., & Utama, I. W. W. (2018). Earning management analysis before and after implementation of IFRS: empirical study of automotive and components companies registered on IDX. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.33005/jasf.v1i01.25>
- Puspitaningtyas, Z. (2012). Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 164–183.

- <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i2.214>
- Putri, D. A. R., Rahmawati, E., & Sofyani, H. (2018). Asimetri informasi dan mandatory disclosure konvergensi international financial reporting standard: efek terhadap relevansi nilai informasi laba dan nilai buku. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2807>
- Rahayu, K. A., & Setiawan, D. (2019). Apakah konvergensi International Financial Reporting Standards meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi? *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 63–82. <https://doi.org/10.24914/jeb.v22i1.2101>
- Ramadhani, F., & Damayanti, T. W. (2018). Konvergensi IFRS, kualitas audit, dan manajemen laba. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 27(1), 1–14. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.549>
- Ramadhani, R. F., Ahmar, N., & Rokhmania, N. (2015). Piecewise linier model untuk manajemen laba: investigasi sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(1), 97–105. <https://doi.org/10.35838/jrap.2015.002.01.9>
- Romadhoni, R., & Purwanti, D. (2017). Pengaruh adopsi IAS dan IFRS terhadap relevansi nilai laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan jasa keuangan di BEI 2008-2013). *Substansi*, 1(1), 25–60. <https://doi.org/10.35837/subs.v1i1.208>
- Santoso, A. (2016). Pengaruh konvergensi IFRS, struktur kepemilikan saham, tata kelola perusahaan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(28), 280–298. <https://doi.org/10.24167/jab.v14i28.1346>
- Sari, E. (2019). Adopsi international financial reporting standard (IFRS) terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1161>
- Sari, N. K., Turjono, E., & Widaninggar, N. (2017). Penerapan IFRS dalam praktik manajemen laba pada bank pemerintahan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(2), 239–251. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i2.47>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory seventh edition*. Prentice-Hall, Inc.
- Sianipar, G. A. E. M., & Marsono, M. (2013). Analisis komparasi kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3411>
- Suhartono, S. (2018). Analisis komparasi relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(1), 68–81. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i1.1084>
- Sukma, M. A. P., & Yadnyana, I. K. (2016). Komparasi relevansi nilai informasi akuntansi dan manajemen laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 5(4), 659–688. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/16053>
- Suprihatin, S., & Tresnaningsih, E. (2013). Dampak konvergensi international financial reporting standards terhadap nilai relevan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 10(2), 171–183. <https://doi.org/10.21002/jaki.2013.09>
- Triandi, T., Suratno, S., & Ahmar, N. (2015). Value relevance and IFRS adoption di indonesia: investigasi pada perusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(1), 65–88. <https://doi.org/10.25105/mraai.v15i1.1650>
- Utami, N. M. P., Pituringsih, E., & Inapty, B. A. (2016). Manajemen laba berbasis akrual dan riil sebelum dan setelah konvergensi ifrs pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Infestasi*, 12(1), 36–54. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i1.1799>
- Wawo, A. (2021). Value relevant adopsi IFRS; bukti empiris dari seluruh dunia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 244–255. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v4i1.1232>
- Widiasih, R., Susanti, R. D., Windani, C., Sari, M., & Hendrawati, S. (2020). Menyusun protokol penelitian dengan pendekatan SETPRO: scoping review. *Journal of Nursing Care*, 3(3), 171–180. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i3.28831>
- Wulandari, T. R., & Adiati, A. K. (2015). Perubahan relevansi nilai dalam informasi akuntansi setelah adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(3), 412–420. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6033>
- Yacub, I. N., & Gamayuni, R. R. (2019). Analisis kualitas informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada perusahaan manufaktur di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 208–217. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5294>
- Yuniarso, A. F., & Lako, A. (2018). Analisis relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah konversi SAK-IFRS. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 213–229.
- Zuhair, M. S., & Nurdiniah, D. (2018). Dampak konvergensi IFRS dan leverage terhadap manajemen laba dengan pertumbuhan penjualan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 111–120. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.93>